

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Menstrual Hygiene* pada remaja putri tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Badung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *menstrual hygiene*.
2. Sebagian besar responden memiliki perilaku *menstrual hygiene* yang baik.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Badung tahun 2026.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Badung

Diharapkan sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan program pendidikan kesehatan reproduksi yang telah berjalan dengan baik, mengingat tingginya tingkat pengetahuan responden yang berhubungan dengan perilaku *menstrual hygiene* yang baik. Sekolah disarankan untuk terus memberikan pembelajaran secara berkelanjutan dengan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tunagrahita, seperti penggunaan media visual yang menarik, demonstrasi langsung, serta pengulangan materi secara berkala. Selain itu, perlu

dilakukan evaluasi secara rutin terhadap pemahaman siswa dan menyelinapkan materi kesehatan reproduksi dalam pembelajaran sehari-hari, mengingat responden dengan tingkat pengetahuan dan perilaku yang cukup. Pembiasaan praktik secara langsung juga perlu ditingkatkan agar pengetahuan yang dimiliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi orang tua dan keluarga

Diharapkan orang tua atau wali dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi serta pendampingan kepada anak di rumah terkait praktik *menstrual hygiene*. Hal ini penting karena pada remaja putri tunagrahita, pembentukan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kebiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara berulang. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan untuk memperkuat perilaku yang telah diajarkan di sekolah, terutama bagi responden yang masih memiliki perilaku dalam kategori cukup.

3. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat terus meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi secara rutin dan berkelanjutan di sekolah, mengingat pengetahuan yang baik pada responden kemungkinan dipengaruhi oleh adanya pemberian informasi dari tenaga kesehatan. Penyuluhan sebaiknya menggunakan metode yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan kemampuan pemahaman remaja putri tunagrahita, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang terintegrasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku *menstrual hygiene*, seperti dukungan keluarga, peran guru, serta ketersediaan fasilitas sanitasi, mengingat perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja. Selain itu, disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Penelitian dengan metode lain juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri tunagrahita.